

## PERAN PERKUMPULAN PENYANDANG DISABILITAS INDONESIA (PPDI) KOTA PADANG DALAM MENINGKATKAN PERAN SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS BERBASIS LIVING VALUE

Siska Ona Mulyani, Maria Montessori, Isnarmi, Fatmariza

Universitas Negeri Padang

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

[siskaonamulyani1209@gmail.com](mailto:siskaonamulyani1209@gmail.com)

[mariamontessori0202@gmail.com](mailto:mariamontessori0202@gmail.com)

[aanisnarmi213@gmail.com](mailto:aanisnarmi213@gmail.com)

[fatmariza@fis.unp.ac.id](mailto:fatmariza@fis.unp.ac.id)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Padang Dalam Meningkatkan Peran Penyandang Disabilitas Berbasis Living Value dan bagaimana bentuk faktor penghambat Peranan Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Padang Dalam Meningkatkan Peran Sosial Penyandang Disabilitas Berbasis Living Value. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Studi Kasus menggunakan metode penelitian Kualitatif. Informan ditetapkan berdasarkan metode Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian PPDI Kota Padang sudah melakukan peranan berbasis living value yaitu dari 12 Nilai Hidup (Living Value) ada 7 Nilai yang sudah diterapkan dalam kegiatan organisasi terdiri dari 1) Nilai Penghargaan (Menghasilkan sesuatu yang bermanfaat), 2) Nilai Toleransi (Saling menghargai dan menghormati), 3) Nilai Kejujuran (keterbukaan), 4) Nilai Kerjasama (Saling membantu), 5) Nilai Tanggung Jawab

(Amanah dalam tugas), 6) Nilai Kesederhanaan (Efisiensi), 7) Nilai Persatuan (Kebersamaan). Penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana Nilai Hidup (Living Value) dari penyandang disabilitas berdasarkan jenis disabilitas berbeda dan usia yang berbeda.

**Kata Kunci:** Nilai Hidup, Disabilitas, Peran Sosial, Penyandang Disabilitas

### ABSTRACT

*This research aims to find out the role of the Indonesian Association for Persons with Disabilities (PPDI) in Padang City in improving the role of people with disabilities based on life values and what the inhibiting factors are. The type of research used is case study research using qualitative research methods. Informants were determined based on the Purposive Sampling method. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation studies. Based on research results, PPDI Padang City has played a role based on living values, namely of the 12 Living Values, there are 7 Values that have been implemented in organizational activities consisting of 1) Value of Respect (Producing something useful), 2) Value of Tolerance (mutual respect), 3) Value of Honesty (openness), 4) Value of Cooperation (helping each other), 5) Value of Responsibility (Trust in duties), 6) Value of Simplicity (Efficiency), 7) Value of Unity (Togetherness). This research also shows the Living Value of people with disabilities based on different types of disabilities and different ages.*

**Keywords:** Living Value, Disabilities, The role of people with disabilities

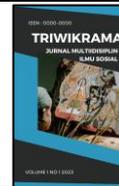


## 1. PENDAHULUAN

Nilai hidup (Living Value) adalah ide yang secara implisit atau jelas membedakan individu dan kelompok dan memiliki karakteristik yang dapat mempengaruhi pilihan mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Nilai hidup tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena nilai diciptakan dan dimiliki melalui interaksi individu dengan lingkungannya. (Yessica, 2012). Nilai - nilai hidup (Living values) merupakan salah satu metode yang tercipta karena timbulnya kesadaran beberapa orang bahwa untuk menciptakan kehidupan sosial yang seimbang sangat bergantung kepada kualitas individu, dalam artian individu itu tidak hanya berkualitas dari segi intelektual tetapi juga berkualitas dari segi nilai-nilai hidup yang individu miliki. (Ulfah & Suyadi, 2020). Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan secara fisik dan mental sehingga menghambat interaksi dan kehidupan sosialnya. (Fitrina, 2020).

Peran sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan individu, termasuk bagi penyandang disabilitas. Peran sosial bagi penyandang disabilitas dapat sangat bermanfaat pada peningkatan aktifitas fisik, peningkatan secara emosional serta peningkatan secara kemasyarakatan. (Pasin et al., 2024). Seiring berjalannya waktu, keberadaan dan peran penyandang disabilitas dalam kehidupan sosial semakin beragam, pertama peran penyandang disabilitas dapat dilihat dari partisipasi penyandang disabilitas dalam Pemilihan Umum. Pada Pasal 1 Ayat (2), Pasal 6A (1), Pasal 19 Ayat (1), dan Pasal 22C (1) UUD 1945 menjamin bahwa setiap warga negara berhak memberikan suaranya pada pemilihan umum. Dari beberapa peraturan perundang - undangan yang ada dapat dilihat tidak terdapat diskriminasi terhadap penyandang disabilitas terkait dengan hak dipilih dan memilih dalam pemilu. (Wibowo, 2023). Pada pemilihan umum Tahun 2020 tingkat partisipasi penyandang disabilitas dalam pemilu sebesar 64,62 persen. (Mayasari, 2021). Tingkat partisipasi penyandang disabilitas dalam pemilihan umum Tahun 2020 ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas cukup antusias berperan dalam kegiatan berdemokrasi yang diharapkan nantinya dapat memperluas peluang terciptanya aturan yang menyeluruh terkait dengan penyandang disabilitas selain itu, dengan peran penyandang disabilitas dalam pemilihan umum dapat menjadikan penyandang disabilitas semakin diperhitungkan keberadaannya oleh para stakeholders dan dapat membuka peluang terciptanya program program pro disabilitas. (Yogie, 2023).

Dalam interaksi sehari - hari prnyandang disabilitas sering mendapatkan perlakuan acuh tak acuh yang membuat penyandang disabilitas sulit untuk melakukan interaksi sosial selain itu juga penting bagi penyandang disabilitas untuk berada dalam lingkungan yang positif karna hal ini dapat mempengaruhi pola perilaku dan pola interaksi disabilitas. (Subasno, 2016). Pemenuhan hak hak disabilitas sudah mulai merata dalam segala aspek kehidupan sosial seperti pemenuhan hak penyandang disabilitas di kota Padang. Menurut (Ardila, 2016) pemenuhan hak penyandang disabilitas di kota Padang sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan lingkup dari pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas sudah cukup luas yaitu meliputi :1). bidang Pendidikan, 2). bidang Kesehatan, 3). bidang ketenagakerjaan, 4). bidang Kesejahteraan sosial, 5). bidang Kesehatan, 6) bidang Aksibilitas dan 7). Penanggulangan bencana. Namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya tenaga pendamping Pendidikan bagi siswa penyandang disabilitas, belum semua sekolah di kota padang menerapkan pendidikan inklusi, kesempatan kerja juga belum maksimal dimana terdapat 33 pekerja disabilitas yang bekerja di 17 lembaga yang tergabung dari lembaga pemerintah dan swasta, hal



ini belum sesuai dengan rencana awal pemerintah kota padang mengenai penerimaan pegawai disabilitas sebanyak 1 karyawan disabilitas per 100 karyawan, pada bidang kesejahteraan sosial program yang dilakukan realisasinya baru dalam bentuk bantuan pelatihan usaha, bantuan kursi roda bagi penyandang disabilitas fisik berat, bimbingan sosial dan keterampilan dan bantuan gizi pada anak disabilitas program ini masih berbentuk bantuan - bantuan fisik. Belum bisa menyentuh hal - hal terkait dengan peningkatan nilai hidup bagi penyandang disabilitas.

## 2. METODE

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, menurut (Sugiyono, 2016) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan penelitian naturalistik (alamiah). Metode penelitian kualitatif meneliti masalah-masalah yang terjadi apa adanya dan berkembang tanpa adanya manipulasi terhadap gejala yang menjadi fokus penelitian. Menurut (Farida Nugrahani, 2014) penelitian kualitatif mengharuskan keterkaitan yang erat antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan proses berfikir kritis-ilmiah agar penelitian dapat memberikan ide- ide baru bagi ilmu pengetahuan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Peranan PPDI Kota Padang Dalam Meningkatkan Peran Sosial Penyandang Disabilitas Berbasis Living Value

#### a. Peranan Berbasis Nilai Penghargaan

PPDI Kota Padang telah menjalankan peranan berbasis nilai penghargaan hal ini dapat terlihat dari program - program kerja yang dikeluarkan oleh PPDI Kota Padang telah dirasakan manfaatnya oleh penyandang disabilitas salah satu contohnya pada program "Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Advokasi". Dalam kegiatan ini sudah terlihat bahwa anggota PPDI Kota Padang sudah menjalankan nilai penghargaan dalam setiap kegiatan seperti pada setiap peserta yang hadir disediakan tempat yang layak dan nyaman hal ini menunjukkan adanya upaya untuk bersikap saling menghargai, sikap saling menghargai ini sesuai dengan pendapat (Qodafi, 2020) Nilai Penghargaan merupakan nilai dimana individu atau organisasi dapat terlibat kehidupan yang harmonis dengan individu lainnya, sikap yang ditunjukkan dalam nilai penghargaan ini lebih menekankan pada bagaimana individu dapat memahami bahwa setiap individu berhak untuk dihargai dan diberikan kesempatan yang sama serta memiliki peluang yang sama untuk bisa bermanfaat dalam kehidupan sosial. Selain itu, sikap yang menunjukkan nilai penghargaan juga dapat dilihat dari PPDI Kota Padang yang menyediakan pelatihan terkait dengan media sosial untuk menjadi alat untuk mengadvokasi penyandang disabilitas hal ini memberikan manfaat langsung kepada penyandang disabilitas tentang bagaimana cara menggunakan media sosial dan memanfaatkannya untuk mengadvokasi isu - isu terkait penyandang disabilitas, hal ini sejalan dengan pendapat (Komalasari, 2017) yang mengatakan Nilai Penghargaan yang ada dalam Living Value memiliki makna bagaimana individu atau organisasi dapat memberikan manfaat pada orang banyak dan kehidupan sosial, dimana manfaat itu tidak diukur dari segi besar atau kecil tetapi diukur dari seberapa konsisten individu atau organisasi agar terus bisa berkontribusi dalam menciptakan inovasi, dan kreativitas.



### **b. Peranan Berbasis Nilai Toleransi**

PPDI Kota Padang sudah menjalankan peran berbasis nilai toleransi hal ini dapat terlihat dari anggota PPDI Kota Padang yang saling menghormati dan menerima perbedaan dari setiap anggota PPDI Kota Padang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Leny, 2024) yang mengatakan bahwa sebagai individu sosial sangat penting bagi kita untuk memahami, menerima dan menghormati keberagaman dari setiap individu baik secara fisik, suku agama tidak terkecuali penyandang disabilitas. Dalam organisasi PPDI Kota Padang terdapat 38 orang dengan jenis disabilitas terdiri dari Disabilitas Daksa, Disabilitas Mental, Disabilitas Netra, dan Disabilitas Rungu. Perbedaan jenis disabilitas pada setiap anggota PPDI Kota Padang membutuhkan pemahaman dan pengertian dari setiap anggota agar terciptanya, lingkungan organisasi yang harmonis. Sikap toleransi ini diperlihatkan dalam bentuk perilaku saling memahami kekurangan dan kelebihan masing - masing sebagai contoh pada saat melakukan kegiatan organisasi anggota PPDI Kota Padang dengan jenis disabilitas mental memberikan bantuan kepada rekannya dengan jenis disabilitas netra untuk berjalan menuju toilet, bercerita dan berkumpul bersama tanpa membedakan jenis disabilitas.

### **c. Peranan Berbasis Nilai Kejujuran**

Menurut (Evi et all,2024) Nilai Kejujuran memungkinkan seseorang untuk bersikap terbuka, apa adanya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa ada yang ditutup - tutupi. Sikap jujur akan mempengaruhi hubungan antar individu karna dengan bersikap jujur seseorang bisa dipandang positif dan dapat dipercaya. Sesuai dengan pendapat diatas, PPDI Kota Padang dalam melaksanakan kegiatan organisasi juga telah menjalankan sikap - sikap yang mencerminkan nilai - nilai kejujuran hal ini dapat terlihat dari yang pertama adanya sikap terbuka yang ditunjukkan anggota PPDI Kota Padang dalam setiap diskusi yang diadakan serta dalam hal penganggaran organisasi organisasi. PPDI Kota Padang dalam hal melakukan transparansi anggaran telah melakukan upaya - upaya seperti memperbolehkan pihak - pihak yang berkaitan dengan penganggaran organisasi, setiap transaksi keuangan terdapat nota dan bukti tertulis berapa dan untuk apa uang tersebut digunakan, serta adanya kemauan unttuk dilakukannya audit terhadap anggaran yang ada.

### **d. Peranan Berbasis Nilai Kerjasama**

Menurut (Auliya, 2021) Kerjasama mampu meningkatkan kemampuan interaksi dan dapat membuat individu dapat aktif dalam kegiatan sosial selain itu kerjasama juga dapat membangun koneksi dengan inividu lain. Kerjasama yang terjadi antar anggota PPDI Kota Padang telah berjalan baik sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. Kerjasama PPDI Kota Padang dengan pemerintah diwujudkan dalam bentuk program "Lokakarya Penyusunan RAD" dimana PPDI Kota Padang turut serta dalam proses penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) Provinsi Sumatera Barat. Lokakarya ini menghasilkan Peraturan Gubernur No. 7 Tahun 2024 Tentang Rencana Aksi Daerah Penghormatan, Perlindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas 2024-2026.

### **e. Peranan Berbasis Nilai Tanggung Jawab**

Tugas utama dari PPDI Kota Padang berfokus pada hal pertama bagaimana anggota PPDI dapat mengenali dirinya dan bagaimana dirinya dapat bermanfaat dalam kehidupan sosial hal itulah yang menjadi tugas dan tanggung jawab anggota PPDI Kota Padang. Nilai tanggung jawab erat kaitannya dengan dengan tugas yang dijalankan individu terkait dengan hal ini PPDI Kota Padang telah menjalankan Peranan berbasis nilai tanggung jawab dalam bentuk keikutsertaan PPDI Kota Padang dalam menyuarakan isu - isu terkait dengan penyandang disabilitas seperti menyalurkan bantuan dalam bentuk bantuan pangan, alat bantu serta keterampilan usaha yang dapat dirasakan manfaatnya oleh pemyandang disabilitas kota padang. Hal ini didukung oleh pendapat dari (Simo & Nick, 2016) yang mengatakan bahwa penyandang disabilitas memiliki agensi moral, yakni kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap dirinya dan memiliki



kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Tanggung jawab dalam hal ini bukan berarti penyandang disabilitas harus menyesuaikan diri dengan norma masyarakat yang diskriminatif, tetapi bahwa mereka memiliki kapasitas untuk berpartisipasi dalam masyarakat sebagai individu yang utuh dan setara baik dalam mengambil keputusan dan memperjuangkan hak.

#### **f. Peranan Berbasis Nilai Keederhanaan**

Nilai kesederhanaan erat kaitannya dengan sikap tidak berlebihan dan efisiensi dalam sebuah organisasi anggota diharuskan untuk ikut aktif dalam kegiatan penganggaran organisasi atau kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan proses perencanaan anggaran dalam organisasi, hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyana et al, 2023) Keikutsertaan anggota organisasi dalam proses penyusunan anggaran dapat membuat alokasi sumber daya menjadi lebih baik, mengecilkan resiko pemborosan, meningkatkan tanggung dan meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

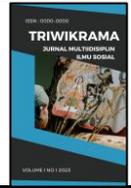
#### **g. Peranan Berbasis Nilai Persatuan**

Nilai Kesatuan merupakan nilai yang dicerminkan dengan sikap kebersamaan dan mendahulukan kepentingan bersama. PPDI Kota Padang telah menerapkan nilai kesatuan ini dalam bentuk interaksi antar anggota, berdiskusi santai, dan menjalankan program kerja sesuai dengan visi dan misi organisasi. Menurut (Koharuddin et al, 2024) Nilai Persatuan dalam konteks penyandang disabilitas merupakan kewajiban moral dan politik yang bertujuan untuk menghilangkan tembok pemisah antara disabilitas dengan kehidupan sosial agar terciptanya lingkungan dan hubungan yang tenang, berkeadilan dan inklusif. Persatuan bukan berarti memaksakan semua hal seragam dan sama akan tetapi saling menghargai keberagaman yang ada pada setiap kelompok masyarakat tidak terkecuali penyandang disabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa PPDI Kota Padang sudah mampu untuk menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang dapat menghilangkan sekat yang terbangun antara penyandang disabilitas dengan kehidupan sosial dan mampu menjadi bagian yang utuh dari masyarakat dan mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial.

## **2) Faktor Penghambat Peranan PPDI Kota Padang Dalam Meningkatkan Peran Sosial Penyandang Disabilitas Berbasis Living Value.**

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yang dihadapi oleh PPDI Kota Padang dalam meningkatkan peran sosial berbasis living value adalah diri tiap - tiap anggota PPDI itu sendiri, seperti yang diketahui bahwa anggota dari PPDI Kota Padang memiliki keterbatasan baik secara fisik, maupun mental hal ini tentu membutuhkan proses yang lama dan cukup sulit bagi masing - masing anggota agar bisa membawa diri dalam kegiatan - kegiatan organisasi sehingga dalam hal ini sangat diperlukan motivasi yang tinggi agar anggota PPDI Kota Padang mampu bangkit dari keterpurukan, rasa tidak percaya diri dan rasa takut atas stigma masyarakat terhadap dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Rahmah, 2019) tentang masalah yang dihadapi oleh penyandang disabilitas netra berupa rasa curiga yang berlebihan terhadap orang lain akibat tidak adanya kemampuan untuk melihat keadaan sekitarnya, sangat rentan tersinggung akibat dari pengalaman di kehidupan sehari - hari yang sering mengalami rasa kecewa, ketergantungan berlebihan terhadap orang lain akibat keterbatasan dalam melihat menyebabkan kurangnya kemampuan diri untuk hidup mandiri sehingga penyandang disabilitas netra cenderung mengandalkan orang lain. Terkait dengan masalah yang dikemukakan oleh penelitian terdahulu,



ternyata tidak hanya dialami oleh penyandang disabilitas netra tetapi masalah yang sama juga di hadapi oleh penyandang disabilitas daksa, disabilitas mental, disabilitas rungu.

#### **b. Faktor Eksternal**

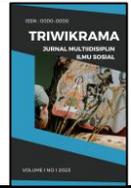
1) Stigma Masyarakat Stigma masyarakat terhadap penyandang disabilitas seringkali sudah menjadi stereotip yang melekat pada penyandang disabilitas. Pandangan bahwa penyandang disabilitas merupakan individu yang lemah dan patut untuk dikasihani dalam konotasi yang negatif menyebabkan seringkali penyandang disabilitas mendapatkan perilaku diabaikan dan tidak dihargai, bahkan keluarga yang memiliki anggota keluarga disabilitas cenderung menutup akses bagi penyandang disabilitas dari dunia luar, alasan hal itu terjadi dikarenakan adanya rasa malu pada sebagian keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan disabilitas atau bisa juga karena rasa sayang yang berlebihan terhadap penyandang disabilitas sehingga ada kekhawatiran jika penyandang disabilitas dibiarkan untuk bergaul dalam kehidupan sosial hal itu dapat membahayakan. (Lukika & Sampe, 2023) Hal ini juga terjadi dalam konteks PPD Kota Padang dimana ada saja tentunya anggapan - anggapan tentang apa yang bisa dilakukan oleh PPD Kota Padang, apakah PPD Kota Padang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan dan peningkatan inklusifitas bagi penyandang disabilitas Kota Padang, pertanyaan - pertanyaan seperti ini sering kali didapatkan oleh anggota PPD Kota Padang. 2) Aksesibilitas Pelayanan Publik PPD Kota Padang dalam hal menyuarkan hak - hak penyandang disabilitas terkait dengan aksesibilitas penyandang disabilitas hal itu dapat terlihat dari berbagai program kerja yang dilakukan oleh PPD Kota Padang hal ini tentu tidak terlepas dari dukungan pemerintah dan pihak - pihak terkait. Namun, hal ini tentu tidak berarti masalah - masalah terkait dengan aksesibilitas pelayanan publik di Kota Padang menjadi teratasi dengan baik.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

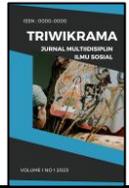
- 1) PPD Kota Padang memiliki peranan strategis dalam meningkatkan peran sosial penyandang disabilitas melalui penerapan nilai-nilai hidup (Living Value) seperti Penghargaan, Tanggung jawab, Kejujuran, Persatuan, Kerjasama, Toleransi, dan Kesederhanaan. Penerapan nilai-nilai ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan, pelatihan, advokasi kebijakan, dan kegiatan sosial lainnya.
- 2) Faktor penghambat dalam peningkatan peran sosial disabilitas meliputi masih terbatasnya pemahaman terhadap konsep Living Value, stigma dari masyarakat, Aksesibilitas yang belum memadai serta adanya hambatan dari diri sendiri.
- 3) Kegiatan PPD telah memberikan dampak positif, namun masih memerlukan penguatan dalam segi pendanaan, aksesibilitas informasi, serta kolaborasi dengan lembaga lain untuk menciptakan program-program yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilina Pawestri. (2017). Ham Internasional Dan Ham Nasional. *Jurnal Era Hukum*, 2(4), 164-182.
- Arianto, D., & Apsari, N. C. (2023). Gambaran Aksesibilitas, Inklusivitas, dan Hambatan Penyandang Disabilitas Dalam Memanfaatkan Transportasi Publik: Studi Literatur di Berbagai Negara. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(2), 156-170. <https://doi.org/10.24198/focus.v5i2.42633>
- Arifin, S. (2016). Islamic religious education and radicalism in Indonesia: Strategy of de-radicalization through strengthening the *Living values* education. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 6(1), 93-126. <https://doi.org/10.18326/ijims.v6i1.93-126>



- Asfahani, & Fauziyati, W. R. (2020). Pendidikan Anak Supernormal Dengan Pendekatan *Living values* Education Program (Studi Kasus Kelas Akselerasi Man 2 Kota Madiun). *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(1), 93.
- Bhattarai, T. (2023). *Living values* Education: An Inter-generational Transition. *GS WOW: Wisdom of Worthy for Madhesh Province*, 1(1), 41-46. <https://doi.org/10.62078/grks.2023.v01i01.006>
- Darsana, I. G. B., & et all. (2022). Pendekatan Saintifik Berbasis *Living value* Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 381-392. <https://doi.org/10.23887/jjpp.v6i2.52622>
- Fajar Awaludin, M., & Ramdani, R. (2022). Peran Kelompok Keagamaan Dalam Menjaga Keharmonisan Dan Keberagaman (Studi Deskriptif PC NU Kabupaten Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu Sa Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 670-680.
- Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. ISBN.
- Frichy Ndaumanu. (2020). Hak Penyandang Disabilitas : Antara Tanggung Jawab Dan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Daerah ( Disability Rights : Between Responsibility and Implementation By the Local Government ). *Jurnal HAM*, 11(1), 131-150.
- Harisantoso, I. T. (2023). Nilai Diri Disabilitas terhadap Dirinya Sendiri dalam Model Disabilitas. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(2). <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.372>
- Hera Saputri, Y., & Bakti Prasetyo, Y. (2012). *Peran Sosial Dan Konsep Diri Pada Lansia*. 2(1), 256-263
- Heriyanto C, A. (2016). *Kelas Sosial, Status Sosial, Peranan Sosial Dan Pengaruhnya*. Candra Karya.
- Husna et all. (2019). Peranan Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Dalam Meningkatkan Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Disabilitas. *JESS (Journal of Education on Social Science*, 3(2), 135-143. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2>
- Kokom Kumalasari. (2018). The Influence of *Living values* Education-Based Civic Education Textbook on Student's Character Formation. *Jurnal Pengajaran Internasional*, 11(1), 395-410.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter Kinsep dan Aplikasi Living value Education*. Refika Aditama.
- Kustia, T., & et all. (2022). Penguatan Model Pembelajaran *Living values* Education Pada Mata Pelajaran Ppkn (Studi Kasus Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Hutuo Lestari



- Kabupaten Gorontalo). *Jambura Journal Civic Education*, 3(2), 82-89. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v2i1.14503>
- Nufus, H. (2019). Pembinaan Karakter Mahasiswa Berbasis *Living values Education*. *Jurnal Iltizam*, 4(1), 148-163.
- Qiqi Yuliati Zakiyah, & Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. CV Pustaka Setia.
- Qodafi, M. (2020). Pendekatan *Living values Education* dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak di RA Tiara Chandra Yogyakarta. *Jurnal Thufula*, 8(1), 126- 136.
- Rahayu, D. W., & Taufiq, M. (2020). Analisis Pendidikan Karakter Melalui *Living values Education* (Lve) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1305-1312.
- Sofia, et all. (2024). Menanamkan Kejujuran Melalui Permainan “Semai” di Taman Baca Inklusi Sentra Terpadu Pangudi Luhur Kementerian Sosial Bekasi Timur. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4(3). 1-5.
- Mulyana, et all. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Efisiensi Anggaran. *Jurnal Keuangan*, 6(1), 1-10.
- Salfa, H. N. (2023). Peran Sosial Perempuan dalam Masyarakat dan Implikasinya terhadap Penempatan Perempuan Anggota Legislatif Pada Komisi-Komisi di DPR RI Periode 2019-2024. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 13(2), 162-181. <https://doi.org/10.22212/jp.v13i2.3163>
- Ulfah, J., & Suyadi, S. (2020). Urgency Living Values Education at Kindergarten Tiara Chandra Yogyakarta. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v4i1.5388>
- Waspiah, W., Arifin, R., Putri, N. M., Safarin, M. H. A. F., & Putri, D. D. P. (2022). Student Edited Law Journals: Strengthening the Creativity of Law Students in a Challenging Era. *Journal of Creativity Student*, 7(2), 133-154. <https://doi.org/10.15294/jcs.v7i2.38493>